

## **PENTINGNYA PEMBERIAN OBAT CACING PADA ANAK SECARA BERKALA DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DIDESA LAMJAMEE DAYAH KECAMATAN SIMPANG TIGA KABUPATEN ACEH BESAR**

**Yuli Zuhkrina<sup>1\*</sup>, Martina<sup>2</sup>**

*Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama*

\* Penulis Korespondensi : [yuli\\_kebidanan@abulyatama.ac.id](mailto:yuli_kebidanan@abulyatama.ac.id)<sup>1</sup>, [martina\\_bidan@abulyatama.ac.id](mailto:martina_bidan@abulyatama.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

*Desa Lamjamee Dayah terletak di kecamatan Simpang Tiga yang merupakan wilayah kesatuan dari kabupaten Aceh Besar yang terletak di Provinsi Aceh, Indonesia dengan jumlah penduduk sebanyak 854 jiwa tahun 2022. Daerah ini merupakan daerah yang tepat untuk diberikan edukasi kesehatan karena terdapat anak yang stunting dimana salah satu penyebabnya adalah kecacingan. Kecacingan yang berkepanjangan dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan pada setiap individu, diantaranya sakit perut, terlalu sering buang air besar (diare), kehilangan protein serta kehilangan darah, prolaps rektum, dan hambatan pertumbuhan fisik maupun kognitif. Permasalahan tersebut dapat memberikan kontribusi pada anemia, defisiensi vitamin A, penyumbatan usus, keterlambatan perkembangan, kekurangan gizi dan gangguan pertumbuhan. Stunting merupakan salah satu contoh gangguan pertumbuhan yang terjadi pada anak, untuk itu perlu diberikan edukasi kesehatan. Terjadi peningkatan pengetahuan responden yang dimulai dari Pre Test sampai pada akhir kegiatan yaitu Post Test melalui penyebaran kuesioner pada 64 responden.*

*Kata kunci: Edukasi, Kecacingan, stunting*

### **Abstract**

*Lamjamee Dayah Village is located in the Simpang Tiga sub-district which is the unitary territory of the Aceh Besar district which is located in Aceh Province, Indonesia with a population of 854 people in 2022. This area is the right area for health education because there are children who are stunted where one of the causes is helminthiasis. Prolonged worms can cause various health problems in every individual, including abdominal pain, too frequent bowel movements (diarrhea), protein loss and blood loss, rectal prolapse, and physical and cognitive growth retardation. These problems can contribute to anemia, vitamin A deficiency, intestinal obstruction, developmental delays, malnutrition and growth retardation. Stunting is an example of a growth disorder that occurs in children, for this reason health education is necessary. There was an increase in the knowledge of the respondents starting from the Pre Test to the end of the activity, namely the Post Test through the distribution of questionnaires to 64 respondents.*

*Keywords: Education, Worms, Stunting*

### **1. PENDAHULUAN**

Aset Bangsa yang paling berharga pada masa depan adalah anak. Pada masa yang akan datang anak ini menjadi penerus bangsa, namun pada saat sekarang di era modern, masih terdapat anak-anak Indonesia yang menderita stunting, sehingga dikhawatirkan anak-anak bangsa ini kedepannya tidak akan mampu bersaing dengan bangsa lain dalam menghadapi tantangan global (Kemenkes RI, 2018).

Stunting/pendek/gagal tumbuh merupakan suatu keadaan pertumbuhan anak terganggu dikarenakan status gizi yang kurang dan bersifat kronis pada pertumbuhan dan perkembangan setiap anak yang dimulai dari awal kehidupan yaitu selama didalam kandungan yang dipresentasikan dengan nilai *Z-score* tinggi badan menurut umur kurang dari minus dua standar deviasi berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO (Ni'mah, 2015).

Bentuk dari kepedulian pemerintah dalam menangani kasus tersebut yaitu dengan Program Intervensi Pencegahan Stunting terintegrasi yang melibatkan lintas kementerian dan Lembaga-lembaga lain di lintas sektor dengan harapan dapat menurunkan angka kejadian stunting di Indonesia sehingga target dan capaian dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2025 yaitu menekan angka stunting sampai pada angka 40% dapat tercapai dengan baik (Kemenkes RI, 2018).

Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya stunting pada anak diantaranya permasalahan gizi dan kecacingan. Kecacingan adalah suatu penyakit yang terjadi oleh akibat terinfeksi parasit berupa cacing didalam tubuh (Elba, 2021).

Menurut data WHO tahun 2015, terdapat 1,5 miliar lebih orang dari populasi dunia terinfeksi cacing yang ditularkan melalui tanah (Gabriel et al., 2018), sedangkan di Indonesia berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2013 anak yang mengalami penyakit kecacingan masih banyak dengan prevalensi sebesar 22,6%(Elba, 2021). Upaya penanggulangan negara Indonesia untuk menekan terjadinya kecacingan yaitu dengan cara preventif dan promotif tentang gaya hidup sehat dan kebersihan sanitasi serta pemberian massal obat cacing (Gabriel et al., 2018).

Cacingan tidak hanya terjadi pada anak-anak saja, namun juga dapat terjadi pada orang dewasa walaupun prevalensi kejadiannya lebih banyak terjadi pada anak-anak. Salah satu penyebab kecacingan pada anak-anak yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dalam menjaga kebersihan pada saat anak bermain. Kurangnya kesadaran dan pemahaman anak serta orang tua tentang kebersihan berakibat anak tidak memperdulikan kebersihan diri dan sikap orang tua yang menganggap bahwa hal tersebut merupakan hal biasa (Gabriel et al., 2018).

Penderita kecacingan ringan biasanya tanpa terdeteksi gejala atau tidak terdapat gejala, sedangkan penderita kecacingan berat dapat menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan diantaranya terlalu sering buang air besar (diare), kehilangan protein serta kehilangan darah, *prolaps rektum*, dan hambatan pertumbuhan fisik maupun kognitif. Akibat yang dapat terjadi apabila anak terinfeksi cacing yaitu anemia, defisiensi vitamin A, penyumbatan usus, gangguan pertumbuhan dan perkembangan serta kekurangan gizi. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk memberikan edukasi kesehatan tentang Pentingnya Pemberian Obat Cacing Pada Anak Secara Berkala Dalam Rangka Pencegahan Stunting di Desa Lamjamee Dayah Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar.

## 2. BAHAN DAN METODE

Desa Lamjamee Dayah Kecamatan Simpang Tiga kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu desa yang memiliki kasus stunting sebanyak 9 anak, sehingga penulis tertarik untuk memberikan edukasi kesehatan tentang pentingnya pemberian obat cacing kepada anak atau masyarakat guna mendukung gebrakan pemerintah untuk menurunkan angka kejadian stunting melalui pemberian obat cacing.

Pemberian edukasi kesehatan dan pembagian obat cacing ini diberikan di Meunasah Desa Lamjamee Dayah Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar pada hari Jum'at tanggal 26 Agustus 2022. Sasaran dalam pemberian edukasi kesehatan ini yaitu masyarakat desa Lamjamee Dayah.

Metode yang digunakan dalam pemberian edukasi kesehatan ini yaitu berupa penyuluhan dengan 3 tahapan proses yang terdiri dari *pre tes* sebelum dilaksanakannya penyuluhan untuk melihat sejauh mana pengetahuan responden tentang kecacingan dan stunting, selanjutnya diberikan edukasi kesehatan tentang kecacingan dan stunting melalui penyuluhan dan tanya jawab dan untuk proses terakhir dilakukan *post tes* dengan menggunakan kuesioner. Setelah semua kuesioner selesai terisi selanjutkan data didistribusikan kedalam bentuk persentase dengan berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) dengan kriteria

- a) Tinggi : apabila jawaban benarnya 76%-100%
- b) Sedang : apabila jawaban benarnya 56%-75%
- c) Rendah : apabila jawaban benarnya < 56%

Responden dalam kegiatan penyuluhan ini yaitu seluruh masyarakat desa khususnya ibu-ibu yang mempunyai anak usia balita. Peserta yang hadir pada saat penyuluhan yaitu berjumlah 64 orang

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Pre Test* pengetahuan responden di Desa Lamjamee Dayah Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar

No	Pengetahuan <i>Pre Test</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	3	4,7
2	Sedang	9	14
3	Rendah	52	81,3
Jumlah		64	100

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan hasil bahwa pengetahuan *Pre Test* responden tentang pentingnya pemberian obat cacing pada anak secara berkala dalam upaya pencegahan stunting di Desa Lamjamee Dayah Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar mayoritas berada pada katagori rendah yaitu sebesar 81,3%.

Tabel 2. Distribusi frekuensi *Pos Test* pengetahuan responden di Desa Lamjamee Dayah Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar

No	Pengetahuan <i>Pos Test</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	49	76,7
2	Sedang	13	20,3
3	Rendah	2	3
Jumlah		64	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa pengetahuan *Pos Test* responden tentang pentingnya pemberian obat cacing pada anak secara berkala dalam upaya pencegahan stunting di Desa Lamjamee Dayah Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu berada pada katagori tinggi dengan nilai 76,7%.

#### 4. PROSES KEGIATAN

Proses Berjalankan Kegiatan Penyuluhan



Foto bersama dengan mahasiswa sebelum kegiatan dimulai



Proses Pemberian edukasi pendidikan



Proses Tanya jawab responden/masyarakat dengan penyuluh



Responden/masyarakat yang mengikuti kegiatan penyuluhan





Responden/ masyarakat yang mengikuti kegiatan penyuluhan



Pembagian Obat Cacing



Pembagian Obat Cacing

## 5. KESIMPULAN

Kecacingan merupakan suatu penyakit yang terjadi akibat terinfeksinya seseorang oleh parasit yang berupa cacing. Dampak dari kecacingan apabila anak yang terus menerus terinfeksi cacing yaitu permasalahan gizi atau stunting. Stunting menjadi fokus

pemerintah pada saat ini karena angka kejadian stunting masih tinggi. Sehingga setiap desa wajib memberikan edukasi kepada ibu-ibu yang mempunyai anak untuk menjaga kebersihan dan segera mencari pengobatan apabila anak mulai memberikan tanda-tanda kecacingan.

Berdasarkan hasil survey singkat, masyarakat pada Desa Lamjamee Dayah termasuk kepala desa sangat setuju untuk diadakan penyuluhan ini. Proses pemberian edukasi kesehatan berjalan lancar dimana sebelum diberikan pre tes, pengetahuan masyarakat tentang kecacingan dan stunting sangat rendah. Namun seiring dengan berjalannya kegiatan tersebut masyarakat sangat antusias dan mengikuti rangkaian kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Universitas Abulyatama yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini.
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Abulyatama yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadi DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) sehingga penulis dapat menjalankan pengabdian ini.
3. Camat Kecamatan Simpang Tiga yang telah memberikan kesempatan berupa izin penggunaan lahan di wilayah kerjanya untuk menjalankan kegiatan ini.
4. Geucik Desa Lamjame Dayah Kecamatan Simpang Tiga yang telah mendukung seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini.
5. Dosen pendamping yang telah membantu berjalannya kegiatan penyuluhan ini.
6. Seluruh mahasiswa yang telah terlibat dalam kegiatan ini, sehingga kegiatan berjalan dengan lancar dan sukses.
7. Seluruh peserta penyuluhan yang telah bersedia hadir dengan sangat antusias sampai seluruh rangkaian kegiatan selesai.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Elba, F. (2021). Faktor Kejadian Cacingan Pada Balita Stunting Di. *Jurnal Sehat Masada*, XV(1), 65–73.
- Gabriel, N. I., Hinonaung, J. S. H., & Tatangindatu, M. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Obat Cacing Pada Balita Secara Berkala Di Kampung Petta Barat Kecamatan Tabukan Utara. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 2(1), 20–22.
- Gambaran P  
Kemenkes RI. (2018). Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Situasi Balita Pendek di Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*, 20.
- Ni'mah, Khoirun dan Siti Rahayu Nadhiroh (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. *Media Gizi Indonesia*, Vol. 10, No.1 hal. 13-19, 2015.
- Notoatmodjo (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.